

**KAJIAN FAKTOR EKSTERNAL ALIH FUNGSI
LAHAN PERTANIAN DAN PROSES
PENGALIHANNYA DI KOTA GORONTALO**

**OLEH
ADI GUNAWAN SETIABUDI
P2220001**

**SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN FAKTOR EKSTERNAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN PROSES PENGALIHANNYA DI KOTA GORONTALO

OLEH

ADI GUNAWAN SETIABUDI
P2220001

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, Juni 2024

PEMBIMBING I


Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403

PEMBIMBING II


Syamsir, SP., M.Si
NIDN: 0916099101

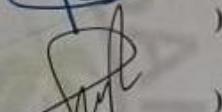
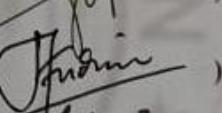
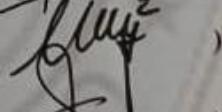
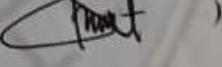
HALAMAN PERSETUJUAN

KAJIAN FAKTOR EKSTERNAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN PROSES PENGALIHANNYA DI KOTA GORONTALO

Oleh
ADI GUNAWAN SETIABUDI
P2220001

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Syamsir, SP., M.Si
3. Dr. Indriana, SP., M.Si
4. Ulfira Ashari, SP., M.Si
5. Isran Jafar, SP., M.Si

()
()
()
()
()

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Adi Gunawan Setiabudi
P2220001

ABSTRAK

ADI GUNAWAN SETIABUDI. P2220001. KAJIAN FAKTOR EKSTERNAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN PROSES PENGALIHANNYA DI KOTA GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian dan untuk mengetahui proses pengalihan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Analysis Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara yaitu faktor pembangunan sektor industri, pertumbuhan penduduk dan nilai jual lahan yang tinggi. Serta proses pengalihan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian memiliki tahapan yaitu tahapan pengeringan lahan kurang lebih 3 bulan dengan permohonan tertulis kepada instansi teknis yang menangani bidang pertanian dan mengajukan permohonan izin perubahan penggunaan tanah.

Kata Kunci: *Alih fungsi lahan; faktor eksternal; proses pengalihannya*

ABSTRACT

ADI GUNAWAN SETIABUDI. P2220001. A STUDY OF EXTERNAL FACTORS IN AGRICULTURAL LAND FUNCTION TRANSFER AND ITS TRANSFER PROCESS IN GORONTALO CITY.

The purpose of this research was to determine the external factors of agricultural land conversion and the process of transferring agricultural land to non-agricultural functions. Data collection techniques include observation and interviews using questionnaires. The data analysis method uses an interactive analysis model (*Interactive Analysis Model*). The results of the research show that the external factors that cause land conversion in Kota Utara District are industrial sector development, population growth, and high land sales values. The process of transferring the function of agricultural land to non-agricultural land has, namely the land drying stage of approximately 3 months with a written request to the technical agency that handles the agricultural sector and submitting a request for permission to change land use. stages



Keywords: *Change of land use; external factors; the transfer process*

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Proses Pengalihannya Di Kota Gorontalo”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi S1 di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat berpengaruh dalam hidup saya, kepada bapak saya dan Ibunda saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, serta doa untuk keberhasilan dalam menulis skripsi ini,
2. Seluruh Civitas Akademik Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr, Zainal Abidin SP,, M,Si, sebagai dekan fakultas pertanian dan juga sebagai pembibing I yang senantiasa luangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada saya selama Menyusun skripsi
4. Bapak Syamsir SP,,M,Si selaku pembibing II yang juga meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam skripsi ini,
5. Ibu Ulfirah Ashari SP,,M,Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Ichsan Gorontalo,
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo besertajajarannya yang mendidik saya selama menuntut ilmu ditempat ini,
7. Seluruh teman, sahabat seangkatan fakultas pertanian Universitas Ichsan

Gorontalo.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di berbagai kalangan, Mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan yang dilakukan, baik lisan maupun tulisan, menguntungkan maupun tidak, Saya juga menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan banyak kritikan dan saran, Dengan segenap kerendahan hati, saya berharap kritikan dan saran dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Gorontalo, Juni 2024

Adi Gunawan SetiaBudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Alih Fungsi Lahan	6
2.2 Penyebab alih fungsi lahan.....	9
2.3 Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan	13
2.4 Tinjauan Penelitian terdahulu	14

2.5	Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN		19
3.1	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	19
3.2	Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.3	Informan Penelitian	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data	21
3.5	Metode Analisis Data.....	23
3.6	Definisi Operasional.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.2	Deskripsi Informan	27
4.3	Karakteristik informan berdasarkan umur.....	30
4.4	Karakteristik berdasarkan pendidikan	30
4.5	Luas Lahan Pertanian Yang Di Alih Fungsi kan Di Kecamatan Kota Utara.....	31
4.6	Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Kota Utara.....	32
4.7	Dampak Adanya Alih Fungsi Lahan Pertanian	35
4.8	Pengendalian Alih Fungsi Lahan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		43
5.1.	Kesimpulan	43
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....		45

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Pertanian Kota Gorontalo 2022	3
2.	Luas Wilayah Menurut Kelurahan Kecamatan Kota Utara	26
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kekurahan di Kecamatan Kota Utara.....	27
4.	Klasifikasi informan berdasarkan umur	30
5.	Klasifikasi informan berdasarkan pendidikan	30
6.	Luas lahan pertanian dan penurunan luas lahan di Kecamatan Kota Utara.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1. Kerangka Pikir Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian	18	

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1. Kuisioner Penelitian		49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya pertambahan luas wilayah lahan permukiman. bukan hanya lahan permukiman, hal ini berpengaruh terhadap pembangunan fasilitas umum yang di pergunakan untuk menunjang kehidupan masyarakat fasilitas umum yang di maksud berupa pembangunan sarana pendidikan, sarana kesehatan, pasar, perumahan dan prasarana lainnya.

Pada kenyataanya saat ini lahan pertanian di indonesia mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, menurut badan pusat statistika (BPS), jumlah penduduk indonesia di proyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada tahun 2023. Jumlah tersebut naik 1,1 % di bandingkaan pada tahun lalu yang sebanyak 275, 7 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat ini memengaruhi ketersediaan lahan pertanian di indonesia yang berkurang karena pembukaan lahan industri, pembukaan perkebunan skala besar dan pembangunan perumahan.

Kementrian pertanian Republik Indonesia (2019) Sektor pertanian memegang peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor ini juga menjadi sumber lapangan kerja untuk kebanyakan masyarakat indonesia, sumber penerimaan devisa melalui eksport, pemasok bahan pangan dan bahan baku industri. Secara khusus tujuan pembangunan sektor pertanian merupakan untuk meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produksi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun internasional secara umum

pertanian di indonesia mempunyai permasalahan lumayan beragam, baik dari permasalahan stok pangan, pupuk, ketersediaan lahan karena adanya akibat konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Daerah Provinsi Gorontalo tidak luput dari permasalahan di bidang pertanian yang cukup kompleks terkait ketersediaan lahan di perkotaan yang di sebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu kawasan sektor pertanian yang cukup luas, Provinsi Gorontalo juga di kenal dengan pertaniannya sebagai daerah yang cukup bergantung pada pembangunan dan justru daerah Provinsi Gorontalo di kenal sebagai kawasan pertanian. namun disisi lain pembangunan membutuhkan lahan yang tidak sedikit yang akan mengancam lahan pertanian, utamanya di daerah perkotaan yang di ubah menjadi pusat perkantoran dan pemukiman.

Kota Gorontalo mengalami pembangunan di kawasan perkotaan disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk baik secara alami maupun melalui perpindahan penduduk desa ke kota. Kondisi ini mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah keperluan akan lahan untuk pemukiman, perdagangan, dan jasa serta pemanfaatan lainnya. Hal ini berdampak langsung pada perubahan fungsi lahan sawah yang sebelumnya masih di temui pada wilayah perkotaan (Arifin & Syukri, 2018).

Peningkatan kebutuhan berupa kawasan di dalam perkotaan setiap daerah terkhusus wilayah Kota Gorontalo semakin tinggi ini di karenakan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat. Kota Gorontalo

sejak tahun 2001 telah menjadi ibu Kota Provinsi dan di ikuti oleh penggunaan alih fungsi lahan pertanian setiap tahunnya

Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo menjadi sentral kegiatan bisnis dan industri selain juga kawasan perkantoran maupun pemukiman. Hal ini yang menjadikan kota gorontalo sangat berpotensi terhadap alih fungsi lahan. Data fungsi lahan pertanian di kota gorontalo sebesar 33.131 Hektar (BPS Kota Gorontalo 2022)

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Kota Gorontalo 2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2018	34.313
2	2019	34.071
3	2020	33.89
4	2021	32.887
5	2022	33.131

Sumber : BPS Kota Gorontalo 2022

Pada tahun 2022 luas lahan pertanian mengalami kenaikan sebesar 20,23% atau berkurang seluas 224 hektar di bandingkan dengan tahun 2022. Akan tetapi Rata-rata perkembangan lahan pertanian pada empat tahun sebelumnya turun sebesar 12% atau seluas 1.202 hektar pertahunnya. Pada tabel 1 terlihat bahwa lahan pertanian menghadapi kecenderungan yang fluktuasi pada tahun 2018-2022. Dengan melihat perkembangan pembangunan yang berada dikota gorontalo, terjadinya alih fungsi lahan pertanian mengarah pada daerah persawahan akibatnya lahan pertanian terutamanya lahan persawahan semakin tahun semakin mengalami penurunan.

Maka Peneliti tertarik mengadakan studi tentang kajian faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian dan proses pengalihannya di Kota Gorontalo

dikarenakan sudah banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan ke non pertanian berdampak pada lahan pertanian semakin berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian?
2. Bagaimana proses pengalihan alih fungsi lahan pertanian ke non peranian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian.
2. Mengetahui proses pengalihan alih fungsi lahan pertanian ke non peranian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan menambah referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

2. Bagi Peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat, dan informasi mengenai permasalahan alih fungsi lahan pertanian di Kota Gorontalo khususnya di Kecamatan Kota Utara.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah agar lebih meningkatkan kebijakan di bidang alih fungsi lahan dan memberikan kontribusi informasi serta landasan penelitian selanjutnya mengenai kajian faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian dan proses pengalihannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alih Fungsi Lahan

Kegiatan alih fungsi lahan ini dilakukan dengan tujuan untuk merubah suatu fungsi lahan menjadi fungsi yang berbeda serta dengan manfaat yang berbeda pula. Peralihan ini sering terjadi pada lahan pertanian yang biasanya mencakup pada hamparan tanah/laahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, kawasan pendidikan dan fasilitas lainnya, dampak dari alih fungsi lahan yang berlangsung secara berlebihan menyebabkan penurunan lahan pertanian produktif dan dapat mengakibatkan penurunan pangan (Prasada dan Rosa 2018).

Menurut Priyotno (2012), kegiatan alih fungsi lahan merupakan suatu ancaman yang cukup serius terhadap ketahanan pangan, peralihan ini bersifat permanen ketika telah di alih fungsikan dan sangat kecil peluang untuk dikembalikan lagi menjadi lahan pertanian. Substansi masalah alih fungsi lahan, bukan hanya terletak pada boleh atau tidaknya suatu lahan dialih fungsikan, tetapi lebih menyangkut pada dampak, manfaat ekonomi, kesesuaian dengan tata ruang dan kondisi lingkungan.

Perubahan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian ini terjadi sejalan dengan keputusan kebijakan pemerintah terhadap pembangunan daerah melalui aspek pertumbuhan fasilitas investasi lokal dan luar negeri serta pertumbuhan penduduk yang meningkat diikuti dengan kebutuhan lokasi perumahan akibatnya lahan pertanian berkurang diberbagai daerah dan daya tarik sektor

pertanian yang terus menurun.

Adapun Faktor-faktor Ekonomi yang Menjadi Pendorong terjadinya Alihfungsi Lahan:

- a. Priyono (2011) yang mengatakan Rendahnya pendapatan usahatani padi dengan pendapatan yang masih rendah di karenakan kalah bersaing dengan usaha yang non pertanian seperti perumahan dan industri serta usaha padi harganya yang relatif rendah.
- b. Prakarsa (2010) mengatakan bahwa Pemilik lahan bekerja di sektor lain merupakan alih fungsi lahan secara garis besar yaitu untuk memenuhi mutu kehidupan yang baik dan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat.
- c. Permintaan harga jual lahan pertanian akan terus meningkat kondisi ini terus terjadi karena peningkatan lahan serta kebutuhan adanya pemukiman dan peluang usaha non pertnian, Prakarsa (2010).
- d. Menurut Prakarsa, (2010) mengatakan bahwa membuka usaha di sektor non pertanian merupakan alih fungsi lahan yang tidak mudah dihindari karena di sebabkan oleh beberapa faktor seperti peralihan suatu lahan sejalan dengan pembangunan industri dan kawasan perumahan yang nantinya akan mendorong tingkat permintaan lahan dari pihak investor atau pengusaha yang memerlukan lahan tersebut, dan juga peningkatan harga akan mempengaruhi petani untuk menjual lahannya.

Menurut Hatta dkk, (2018) Mengungkapkan lahan merupakan suatu bagian daratan dalam sebuah wilayah, lahan sendiri terdiri dari berbagai macam diantaranya lahan perkebunan, lahan pertambangan, dan lahan pertanian. Lahan pertanian terbagi menjadi dua yaitu :

Lahan basah adalah wilayah tanah pertanian yang jenuh dengan air baik yang bersifat musiman maupun permanen. Lahan basah biasanya tergenangi oleh lapisan air dangkal. Lahan basah mempunyai manfaat mencegah genangan air berlebihan (banjir, abrasi,dll), membantu manusia dalam air minum, irigasi, dan sebagainya serta dapat digunakan untuk bahan pembelajaran dan penelitian contoh dari lahan basah adalah Sawah, Rawa, Hutan mangrove, Terumbu karang, Padang lamun, danau dan sungai.

Lahan kering merupakan jenis pertanian yang dilakukan pada sebuah lahan yang kering, yaitu lahan yang memiliki kandungan air yang rendah, bahkan ekstrimnya adalah lahan kering ini merupakan jenis lahan yang cenderung gersang, dan tidak memiliki sumber air yang pasti, seperti sungai, danau ataupun saluran irigasi. Lahan kering biasanya ditanami banyak tanaman seperti jenis tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, maupun tanaman pangan seperti padi gogo, jagung, ubi kayu/singkong, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai.

Menurut Faujatul Hasanah dkk, (2021) Mengungkapkan bahwa alih fungsi lahari lebih banyak di lakukan di lahan basah dari pada lahan kering.hal ini bisa terjadi karena 3 faktor yaitu:

1. Pembangunan kegiatan non pertanian seperti perumahan, pertokoan, perkantoran dan wilayah industri lebih mudah di laksanakan pada lahan basah di banding lahan kering
2. Akibat pembangunan masa lalu yang fokus pada peningkatan produksi padi maka infrastruktur ekonomi lebih banyak terdapat di daerah lahan basah.
3. Lahan basah secara umum lebih dekat dari daerah konsumen atau daerah perkotaan yang relatif padat penduduk di bandingkan lahan kering yang banyak terdapat di kawasan perbukitan dan pegunungan.

2.2 Penyebab alih fungsi lahan

Suatu faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yaitu adanya perkembangan prasarana berupa pasar, perkantoran, perumahan, terminal, jalan raya, dan lain sebagainya. Sementara pendapat Dinaryati (2014) mengungkapkan bahwa alih fungsi lahan di pengaruhi oleh faktor peraturan pemerintah, sosial, ekonomi, dan faktor kondisi lahan. Sedangkan menurut Suryianto (2014) faktor alih fungsi lahan terdiri dari faktor jumlah industri, faktor jumlah penduduk, dan nilai tukar petani.

I Ketut Suartha (2014) Mengungkapkan faktor yang mempengaruhi alih fungsi sebagai berikut: Dalam kaitannya dengan petani, yakni faktor tidak langsung dan faktor langsung. Faktor tidak langsung antara lain perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan penduduk, arus urbanisasi dan konsistensi implementasi rencana tata ruang. Sedangkan faktor langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan pembangunan sarana transportasi, pertumbuhan kebutuhan lahan untuk industri, pertumbuhan sarana pemukiman dan sebaran lahan sawah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di tingkat petani, sebagaimana dikemukakan oleh I Ketut Suartha (2014) pilihan alokasi sumber daya melalui transaksi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan ekonomi secara keseluruhan serta pajak tanah, harga tanah dan lokasi tanah. Sehingga diperlukan kontrol agar sesuai dengan Rencana Tata Ruang.

Kegiatan alih fungsi lahan pertanian tentu menambah suatu lapangan pekerjaan di sektor non pertanian, akan tetapi kegiatan ini juga dapat menimbulkan hal yang negatif karena kurang menguntungkan. Berikut ini merupakan dampak yang negatif akibat terjadinya alih fungsi lahan Widjanarko,et al (2006) :

1. Berkurangnya luas lahan sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi.
2. Terjadinya kecemburuan sosial antara masyarakat karena adanya perpindahan penduduk serta terjadinya perubahan lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian.
3. Kebijakan pemerintah untuk sarana dan prasarana dalam menyediakan irigasi menjadi tidak kerang efektif, yang di sebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian saluran irigasi yang telah di buat menjadi sia-sia.
4. Salah perhitungan yang dilakukan oleh Investor yang telah melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan atau industri mengakibatkan lahan yang telah di ubah tidak bisa lagi di gunakan untuk jadi lahan pertanian, sehingga akan menimbulkan masalah atau konflik terkait dengan masalah tersebut.

5. Terancamnya ekosistem ketahanan pangan petani yang di sebabkan dengan adanya perubahan sektor pertanian serta tercemarnya lahan oleh limbah industri. Hal ini sering petani alami karena sebelum adanya peralihan fungsi lahan, petani dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian..

Menurut Dinaryanti (2014), Mengungkapkan lahan pertanian yang paling rentan mengalami alih fungsi lahan adalah sawah. Hal ini disebabkan oleh :

1. Kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga tinggi.
2. Daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan.
3. Akibat pola pembangunan dimasa sebelumnya, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari wilayah lahan kering. Pembangunan prasarana dan sarana permukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar.

Menurut Mishabul (2008). Alih fungsi lahan terbagi dalam tujuh pola, yaitu:

1. Alih fungsi gradual, alih fungsi ini biasanya terdiri dari dua faktor yaitu lahan yang kurang produktif dan keterdesakan ekonomi bagi pelaku konversi.
2. Alih fungsi sistematik, yaitu alih fungsi ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tumbuh karena adanya lahan pertanian yang kurang produktif.

3. Alih fungsi lahan pertumbuhan jumlah penduduk merupakan sebuah respon atas dimana adanya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk maka banyak lahan yang terkonvensi guna memenuhi tempat tinggal.
4. Alih fungsi lahan terjadi oleh masalah sosial yang meliputi masalah perekonomian dan kesejahteraan sosial para petani.
5. Alih fungsi lahan tanpa beban, alih fungsi ini dipengaruhi faktor keinginan karena adanya lapangan pekerjaan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dari keadaan perekonomiam saat ini.
6. Alih fungsi lahan adaptasi agraris. Alih fungsi lahan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui keinginan yang ingin merubah pendapatan perokonomiannya akibat adanya keterdesakan ekonomi
7. Alih fungsi lahan multi bentuk atau tanpa bentuk. Alih fungsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lahan yang peruntukan untuk keperluan pembangunan sekolah perdagangan, koperasi dan perkantoran.

Menurut Haryanti (2019), faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian adalah:

1. Faktor fisik yang sangat mempengaruhi adalah faktor iklim, hidrologi, dan faktor ketinggian lokasi.
2. Faktor ekonomi dan sosial budaya dalam alih fungsi lahan yaitu kepadatan penduduk, tingkat pengetahuan, pekerjaan, persepsi dan nilai yang ada dimasyarakat untuk pemanfaatan (SDA) sumber daya alam.
3. Faktor ekologi yang mempengaruhi yaitu sifat keanekaragaman, ciri khas, keterwakilan, dan sifat keaslian.

Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah faktor eksternal, faktor dan Faktor Kebijakan. Faktor terjadinya alih fungsi lahan area persawahan adalah perkembangan pemukiman industri, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, produktivitas lahan sawah serta kebijakan dari pemerintah. Dari beberapa faktor tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi lahan pertanian adalah faktor eksternal dan faktor kebijakan pemerintah.

2.3 Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi dan ekonomi yang meliputi pertumbuhan penduduk, nilai jual, peluang usaha dan mutu tanah. Sedangkan faktor kebijakan adalah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan alih fungsi lahan pertanian (Tandaju, Manginsela dan Waney, 2017).

Faktor Eksternal merupakan faktor yang di sebabkan oleh adanya dinamikan pertumbuhan perkotaan dan demografi yang setiap hari terus mengalami peningkatan ekonomi dan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi di perkotaan maupun di pinggiran kota bahkan desa. adapun faktor-faktor eksternal meliputi:

Bertambahnya jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang di jadikan perumahan atau tempat tinggal. Nilai jual adalah faktor paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan, faktor ini membuat para petani lebih memilih menjual lahannya dari pada mereka bercocok tanam yang hasilnya lebih kecil dan dalam waktu yang lama. Peluang Usaha Lahan yang memiliki lokasi strategis lebih berarti bila di jadikan tempat usaha

lain yang menghasilkan profit yang lebih tinggi. Mutu tanah adalah lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila di jual dan menguntungkan bagi pemiliknya, mutu tanah dan nilai jual sangat berkaitan dan sangat mempengaruhi minat pemilik lahan menjual tanah tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan kota, demografi maupun ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan sarana prasarana.

2.4 Tinjauan Penelitian terdahulu

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu agar dapat dijadikan sebagai acuan pada persamman dan perbedaan diantara penelitian sekarang dan penelitian yang sebelumnya.

1. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Muhamad Rijal Syukri dan Sri Sutarni Arifin (2018) dengan judul “ Analisis perubahan fungsi lahan sawah dikota Gorontalo”. akibat peralihan alih fungsi tentunya akan selalu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan atas alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Dampak sosial ekonomi yang terjadi adalah semakin berkurangnya lahan pertanian untuk produksi pangan, dengan berkurangnya lahan terbuka dan segala manfaat lingkungan untuk warga sekitar. Dan untuk dampak lingkungan yang terjadi antara lain gangguan kecukupan air, kurangnya kualitas udara, dan unsur hara pada tanaman.
2. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Irwan Wunarlan dan Hasbullah Syaf (2019) “Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan produktivitas lahan terhadap alih fungsi lahan perkotaan (studi kasus kota marisa)” proses

urbanisasi serta akivitas pembangunan dalam berbagai bidang akan menyebabkan peningkatan permintaan lahan dan kebutuhan pemukiman untuk pembangunan infrasturktur publik. Lahan tidak dapat bertambah, maka kemungkinan yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan yang akan cenderung menurunkan proporsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang terjadi akibat pertumbuhan penduduk.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Rauf A. Hatu (2013) dengan judul “Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Petani Di Gorontalo 1980- 1990” Dalam kehidupan masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat petani, terdapat peralihan lahan pertanian menjadi sektor lahan perkebunan tebu, tentu akan sangat berpengaruh pada dinamika perubahan masyarakat. Perubahan ini diakibatkan oleh pembangunan sektor industri di areal pertanian penduduk, sehingga mengakibatkan petani kehilangan areal maupun lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan tebu. Salah satu realitas sosial yang berubah sebagai implikasi dari beralihnya lahan pertanian menjadi lahan perkebunan.
4. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Muhamad Rijal Syukri dan Sri Sutarni Arifin (2018) dengan judul “Analisis Spasial Perubahan Area Terbangun Kota Gorontalo “ Kondisi fisik lahan Kota Gorontalo yang pada awalnya merupakan tanah kosong dan persawahan mengalami konversi lahan menjadi perumahan, perkantoran serta perdagangan dan jasa. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan perkotaan dengan berkurangnya daerah resapan air yang mengakibatkan terjadinya banjir dan genangan pada beberapa kawasan.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Rohani Budi Prihatin (2015) dengan Judul “Alih fungsi lahan di Perkotaan (Studi kasus di kota bandung dan yogyakarta)” Alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan dan kedaulatan pangan. Implikasinya sangat serius terutama terhadap produksi pangan, lingkungan fisik, serta tingkat kesejahteraan petani perdesaan yang kehidupannya bergantung pada lahannya.

2.5 Kerangka Pikir

Alih fungsi lahan merupakan perubahan lahan dari lahan sebelumnya kepenggunaan lahan lainnya yang bersifat sementara atau permanen. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan aktivitas manusia meningkat seperti untuk kebutuhan tempat tinggal, tempat melakukan usaha dan aktivitas manusia yang menyebabkan meningkatnya penggunaan lahan di suatu wilayah. Meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan pembangunan sektor ekonomi, secara tidak langsung akan berimbas kepada perubahan penggunaan lahan yang mengakibatkan kebutuhan penggunaan lahan semakin meningkat setiap wilayah seperti dalam penggunaan lahan untuk pembangunan lahan permukiman.

Seiring berjalannya waktu peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan luas lahan akan mengalami penurunan maka tentunya penurunan lahan baku juga akan ikut menurun. Mengingat peralihan ini hanya akan mengancam maka masyarakat khususnya petani perlu mencegah lahan tersebut irianto (2013).

Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman yaitu produktivitas pangan akan menjadi berkurang atau menurun Lahan pertanian yang menjadi lebih sempit karena alih fungsi menyebabkan hasil produksi pangan juga menurun, seperti makanan pokok, buah-buahan, sayur, dan lain-lain (Sudrajat, 2018).

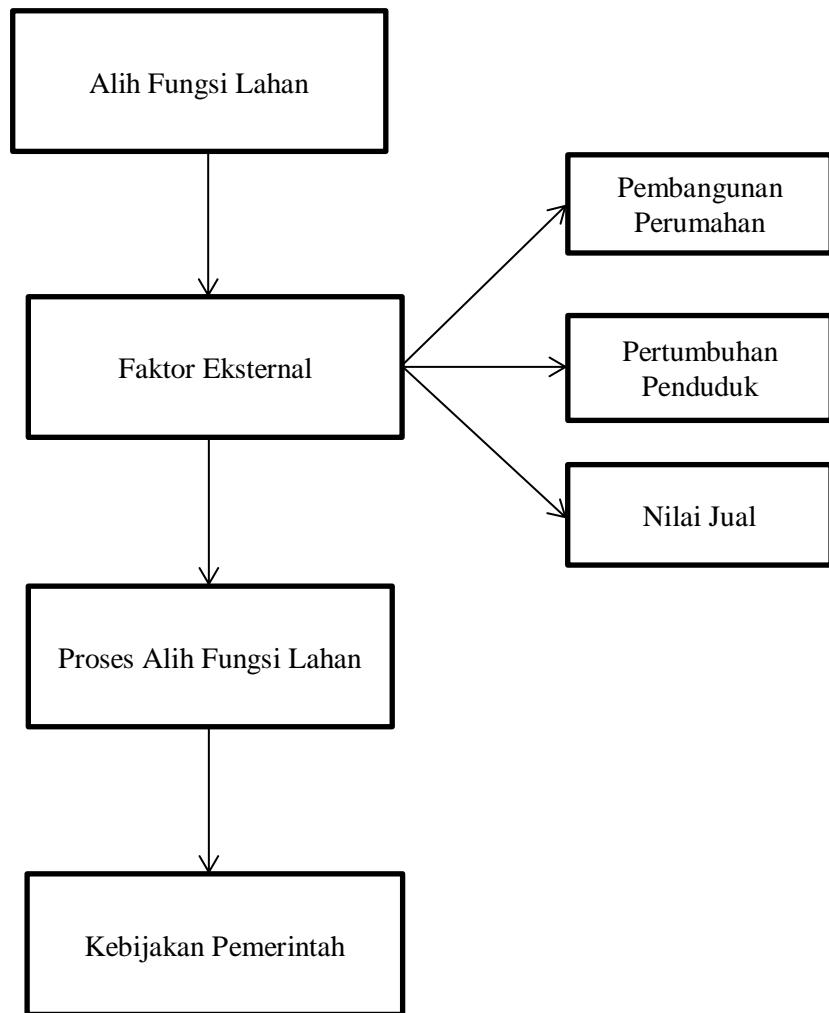
Dampak lingkungan akibat alihfungsi lahan akan menjadikan kurangnya lahan pertanian, kawasan pemukimam menjadi padat, berkurangnya hasil pertanian, berkurangnya lapangan kerja pertanian serta berkurangnya area resapan air yang bisa menyebabkan terjadi banjir dan kekeringan (Sudrajat, 2018).

Penurunan kualitas (degradasi) lingkungan hidup merupakan kondisi menurunnya kualitas lingkungan akibat kerusakan yang terjadi dan berakibat pada berkurangnya fungsi komponen-komponen lingkungan sebagaimana mestinya (Arifah, 2022).

Faktor ekonomi, yaitu tingginya land rent yang diperoleh aktivitas sektor non pertanian dibandingkan sektor pertanian. Rendahnya insentif untuk bertani disebabkan oleh tingginya biaya produksi, sementara harga hasil pertanian relatif rendah dan berfluktuasi. Selain itu karena faktor kebutuhan keluarga petani yang terdesak oleh kebutuhan modal usaha atau keperluan keluarga lainnya. (Winoto, 2005).

Ayuningtyas (2014) menyatakan kebijakan merupakan sebuah konsep, bukan fenomena spesifik maupun konkret, sehingga pendefinisianya akan menghadapi banyak kendala atau dengan kata lain tidak mudah. Selanjutnya Crinson juga membenarkan bahwa kebijakan akan jauh lebih bermanfaat apabila

dilihat sebagai petunjuk untuk bertindak atau serangkaian keputusan atau keputusan yang saling berhubungan satu sama lain.



Gambar 1 Kerangka Pikir Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai bulan Mei 2024 di Kecamatan Kota utara, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. paradigma penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memggambarkan. Kebijakan eksternal alih fungsi lahan pertanian dan proses pengalihannya di kecamatan kota utara.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengepul data. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan cara melakukan wawancara kepada informan atau pemilik usaha, dan konsumen untuk mendapatkan data serta dilakukan dokumentasi atau pengambilan gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian, Mathematics (2016).

b. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013), Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain seperti dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Menurut Arikunto (2013), Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain- lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dimintai informasi tentang subjek penelitian yang memiliki informasi yang relevan tentang penelitian yang dilakukan. Penyebutan informan lebih erat kaitannya dengan narasumber yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak di permasalahkan, tetapi tergantung pada tepat dan kasus yang di temukan di lokasi penelitian. (Dwiastuti, 2017).

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti, berupa perilaku, motivasi, observasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan juga bantuan deskripsi seperti kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu.

Informan pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian, dinas pertanian, petani dan petani yang lahannya telah beralih fungsi. Jumlah informan penelitian di sesuaikan berdasarkan kebutuhan data, jika informasi penelitian

telah jenuh maka penambahan informan penelitian di hentikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka-angka yang umumnya didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yang menjadikan bahan untuk penelitian berikut penjelasan dari jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengamatan Lapangan/ Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Sedangkan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul datanya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

digunakan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2017).

3. Wawancara

Wawancara tatap muka merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan karena teknik ini menggunakan pendekatan tatap muka sehingga hasil yang diperoleh akurat. Dalam wawancara personal, peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden. Jalannya wawancara ditentukan secara bebas oleh peneliti, bisa informal seperti percakapan biasa, atau bisa lebih terstruktur dan sistematis. Mungkin juga pertanyaan yang diajukan secara spontan, mencerminkan data pengumpulan suasana. Kegiatan wawancara bisa menggunakan alat perekam suara dalam bentuk handphone dan audio recorder.

Wawancara mendalam adalah prosedur dimana pewawancara dan informan atau yang diwawancarai mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian secara tatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai, baik dengan atau tanpa bantuan pedoman wawancara yang dimiliki pewawancara (Ariesto, 2012). Wawancara dilakukan dengan penduduk yang tinggal disekitar tempat penelitian dan pemerintah yang ada di Kecamatan Kota Utara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan yang dilakukan di Kecamatan Kota Utara,Kabupaten Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaksi (interactive analysis model). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga akhirnya menjenuhkan data. Analisis data kualitatif memiliki tiga jenis aktivitas secara bersamaan, yaitu:

- a. Yang pertama. Mengumpulkan data terlebih dahulu, setelah pendataan selesai maka akan dilakukan reduksi data yaitu mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu dan mengatur untuk memisahkan data.
- b. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif.
- c. Ketiga, menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan pada langkah kedua dengan penalaran.

3.6 Definisi Operasional

1. Alih fungsi lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah fungsi suatu jenis lahan menjadi fungsi lainnya.
2. Faktor penyebab alih fungsi lahan sawah ke non pertanian adalah pesatnya pembangunan fisik seperti jalan raya, pasar, perumahan, perkantoran, terminal, dan lain-lain.
3. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi dan ekonomi yang meliputi pertumbuhan penduduk, nilai jual, peluang usaha dan mutu tanah.
4. Observasi adalah pengamatan suatu objek penelitian
5. Dokumentasi adalah bukti berupa data, gamabr, foto saat penelitian

6. Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh infomasi
7. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam.
8. Analisis data adalah proses yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kota Utara memiliki batas-batas :

- Utara dengan Kabupaten Bone Bolango
- Timur dengan Kabupaten Bone Bolango
- Selatan dengan Kecamatan Kota Timur
- Barat dengan Kecamatan Kota Tengah dan Sipatana

Kecamatan Kota Utara terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu:

- Dembe II
- Wongkaditi Timur
- Wongkaditi Barat
- Dulomo Selatan
- Dulomo Utara
- Dembe Jaya

Luas Kecamatan Kota Utara secara keseluruhan adalah 953,62 Ha. Dan merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian terluas di kota Gorontalo. Berikut rincian luas wilayah Kecamatan Kota Utara berdasarkan Desa/Kelurahan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kelurahan Kecamatan Kota Utara

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Percentase (%)
1	Dembe II	106,64	11,18
2	Wongkaditi Timur	168,65	17,68
3	Wongkaditi Barat	143,19	15,01
4	Dulomo Selatan	220,00	23,06
5	Dulomo Utara	218,71	22,93
6	Dembe Jaya	96,43	10,11
Total		953,62	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kota Utara,2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas wilayah kecamatan Kota Utara yaitu mencapai 953,62 Ha. Dimana berdasarkan data di atas Desa/Kelurahan yang paling luas adalah Kelurahan Dulomo Selatan dengan luas wilayah 220,00 Ha atau 23,06% . Sedangkan Kelurahan paling kecil adalah Kelurahan Dembe Jaya dengan luas wilayah 96,43 Ha atau 10,11% dari total luas wilayah,

2. Demografis

Pertumbuhan penduduk merupakan besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah di waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk sebelumnya, jumlah penduduk sangat penting bagi suatu wilayah di karenakan jumlah penduduk merupakan syarat utama bagi suatu wilayah. Jumlah penduduk Kecamatan Kota Utara setiap tahunnya mengalami perubahan dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kecamatan Kota Utara sebanyak 21,074 jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 21,5017 jiwa

sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 19,673 jiwa. Dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kekurahan di Kecamatan Kota Utara

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Dembe II	2,412	12,26
2	Wongkaditi Timur	4,338	22,05
3	Wongkaditi Barat	2,611	13,27
4	Dulomo Selatan	4,291	21,81
5	Dulomo Utara	2,92	14,84
6	Dembe Jaya	3,094	15,72
Total		19,673	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kota Utara 2023.

Dari Tabel 3 diatas dapat di lihat bahwa Desa/Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi adalah Desa Wongkaditi Timur dengan jumlah penduduk mencapai 4.338 jiwa dengan persentasi 22,05%, sedangkan jumlah penduduk terendah adalah Desa Dembe ll dengan jumlah penduduk mencapai 2.412 jiwa dengan persentasi 12,26%.

4.2 Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini sebanyak 23 orang yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu: petani 12 orang, petani yang lahannya telah beralih fungsi 8 orang dan informan pemerintah 3 orang dalam penelitian ini sebagai data. Informan tersebut sebagai berikut:

1. Petani

1. Rapik (Nama disamarkan), umur 69 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 40 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
2. Wawan (Nama disamarkan), umur 40 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 20 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas setengah pantango (20x30 meter).
3. Sarwanto (Nama disamarkan), umur 32 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 10 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
4. Iwan (Nama disamarkan), umur 60 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 20 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 hektar (10,000 m²)
5. Dion (Nama disamarkan), umur 45 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 10 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas setengah pantango (20x30 meter).
6. Udin (Nama disamarkan), umur 30 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 10 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
7. Pras (Nama disamarkan), umur 40 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 15 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
8. Jupri (Nama disamarkan), umur 45 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 20 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 2 pantango (80x100 meter).
9. Dedi (Nama disamarkan), umur 50 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 30 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
10. Lukman (Nama disamarkan), umur 35 tahun sebagai petani pengalaman

usaha tani 13 tahun dan memiliki lahan pertanian seluas 2 pantango (80x100 meter).

11. Fajar (Nama disamarkan), umur 55 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 25 dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).
12. Andi (Nama disamarkan), umur 50 tahun sebagai petani pengalaman usaha tani 20 dan memiliki lahan pertanian seluas 1 pantango (40x50 meter).

2. Petani yang lahannya di alih fungsi kan

1. Rianti (Nama disamarkan), umur 58 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).
2. Ali (Nama disamarkan), umur 50 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).
3. Yogi (Nama disamarkan), umur 53 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).
4. Naryo (Nama disamarkan), umur 40 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 2 pantango (80x100).
5. Pandi (Nama disamarkan), umur 50 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).
6. Riski (Nama disamarkan), umur 45 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).
7. Hadi (Nama disamarkan), umur 55 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 2 pantango (80x100).
8. Rudi (Nama disamarkan), umur 48 tahun lahan pertanian yang dialih fungsikan seluas 1 pantango (40x50 meter).

3. Pemerintah

1. Yudi (Nama disamarkan), umur 45 tahun bidang pertanian.
2. Yulis (Nama disamarkan), umur 52 tahun bidang pertanian.
3. Ain (Nama disamarkan), umur 55 tahun bidang pertanian.

4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Tabel 4 Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	6	26,08
2	41-50	5	21,73
3	51-60	11	47,82
4	61-70	1	4,34
Total		23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, informan dalam penelitian ini setelah diklasifikasikan berdasarkan umur (usia) masing-masing yang menunjukkan bahwa informan yang rentan usia 30-40 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 26,08% dari akumulasi persentase 100% dan informan usia 41-50 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 21,73% dari akumulasi 100%, informan rentan usia 51-60 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 47,82 dari akumulasi 100% serta informan rentan usia 61-70 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 4,34% dari akumulasi 100%.

4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5 Klasifikasi Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	69,56
2	SMP	1	4,34

3	SMA	2	8,69
4	S1	4	17,39
	Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, klasifikasi pendidikan informan yang berjumlah keseluruhan 23 orang yang pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 16 orang dengan persentase 69,56%, informan dengan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 1 orang dengan persentasi 4,34%, informan dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 2 orang dengan persentasi 8,69% dan informan dengan pendidikan perguruan tinggi (S1) berjumlah 4 orang dengan persentasi 17,39%. Hal ini menunjukan informan pada penelitian ini mayoritas pendidikan sekolah dasar (SD).

4.5 Luas Lahan Pertanian Yang Di Ailih Fungsi kan Di Kecamatan Kota

Utara

Pembangunan yang masif yang di lakukan di Kecamatan Kota Utara membuat Lahan pertanian di Kota Utara mengalahi penurunan lahan pertanian setiap tahunnya hal ini membuat kecamatan Kota Utara berpotensi akan kehilangan lahan pertanian mereka. Dapat di lihat pada Tabel 6 tersebut.

Tabel 6 Luas lahan pertanian dan penurunan luas lahan di Kecamatan Kota Utara

NO	KELURAHAN	Luas Lahan 20201(Ha)	Luas Lahan 2022 (Ha)	Luas Lahan 2023(Ha)	Luas LP2B 2021(Ha)
1	Dembe 11	30.40	30.40	30.00	12.26
2	Dembe Jaya	46.65	46.65	45.00	18.05
3	Wongkaditi Timur	78.85	76.85	76.00	21.99

4	Wongkaditi Barat	56.83	56.83	56.00	7.66
5	Dulomo Utara	123.12	123.12	117.00	49.06
6	Dulomo Selatan	121.46	121.46	111.00	40.97
Total		455.31	455.31	435.00	149.99

Sumber: Dinas Pertanian Kota Gorontalo

Berdasarkan pada tabel 6, dapat di lihat pada tahun 2021-2022 tidak ada Alih fungsi lahan yang terjadi akan tetapi pada tahun 2023 alih fungsi lahan pertanian terjadi sebesar 20.31 (Ha), hal ini membuat lahan lahan pertanian di Kecamatan Kota Utara mengalami penurunan, dan luas lahan pertanian berkelanjutan(LP2B) seluas 149.99 (Ha).

4.6 Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Kota Utara

Faktor eksternal adalah faktor yang diakibatkan karena adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi dan ekonomi yang mencakup pertumbuhan penduduk, peluang usaha, nilai jual dan mutu tanah sedangkan kebijakan merupakan aturan akan dikeluarkan oleh pemerintah terkait alih fungsi lahan (Tandaju, Manginsela dan Waney, 2017).

Faktor eksternal pada lokasi penelitian setelah peneliti melakukan survei lokasi dan melakukan wawancara maka peneliti menemukan faktor eksternal alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Kota Utara yang meliputi :

1. Pembangunan Perumahan

Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri merupakan leading sector yang akan mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang. Pembangunan

industri diperlukan untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi daerah, terutama yang berbasis sumber daya lokal dan bersifat intensif tenaga kerja (Adrimas,2008).

Pembangunan Perumahan di Kecamatan Kota Utara telah mengalih fungsikan lahan pertanian cukup luas pada tahun 2022-2023 lahan pertanian telah di alih fungsikan seluas 20,31 Ha dan kelurahan yang lahan paling besar dialih fungsikan adalah kelurahan Dulomo Selatan dengan luas lahan 10,46 Ha pada tahun 2022-2023.

Rapik (Nama disamarkan) sebagai petani mengatakan:

“Torang rasa ini pembangunan yang ada di sini bagus olo bagi torang masyarakat karena, ini pembangunan bisa memajukan torang pe kecamatan dan torang pe panen langsung ta jual lantaran so banyak orang yang tinggal di sini”.

Artinya:

“Saya rasa adanya pembangunan industri berupa perumahan bagus karena bisa memajukan kecamatan Kota Utara dan penambahan penduduk yang tinggal di Kota Utara yang otomatis hasil panen petani akan cepat terjual”.

2. Pertumbuhan Penduduk.

Menurut Lubis(2018) Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar dimana produktivitas suatu ekonomi umumnya akan meningkatkan sasaran substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kota Utara terjadi karena adanya urbanisasi. Urbanisasi terjadi karena kondisi kehidupan kota yang lebih modern,

banyaknya lapangan kerja yang tersedia selain itu lokasi pendidikan perguruan tinggi yang ada di kota. Penelitian ini sejalan dengan perkataan:

Dedi (Nama Samaran) sebagai petani mengatakan:

“Menurut kita alih fungsi ini bo terjadi lantaran masyarakat so pe banyak yang so tinggal di sini, baru olo pendatang ini yang ba beli perumahan kebanyakan so punya anak deng istri”. Artinya:

“Menurut saya Alih Fungsi Lahan terjadi karena pertumbuhan penduduk yang tinggal di kecamatan kota utara ini dan kebanyakan pendatang baru yang membeli rumah atau perumahan sudah mempunyai pasangan dan memiliki anak”.(Wawancara 17 Mei 2024).

3. Nilai Jual Lahan Pertanian

Pengembangan lahan dengan skala besar akan memberikan keuntungan lebih bagi pemilik atau pengembangan dan juga akan menyebabkan peningkatan nilai lahan pertanian.Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya intensitas kegiatan pada lokasi tersebut.Pengembangan lahan secara skala besar pada suatu wilayah mengakibatkan wilayah tersebut dan wilayah sekitarnya akan menjadi wilayah yang strategis (Asyeafinfilah & Haryo, 2017).

Nilai jual lahan pertanian merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian karena nilai jual lahan yang cukup tinggi di kawasan Kecamatan Kota Utara maka petani (pemilik lahan) memilih menjual lahan mereka dari pada mereka menanam padi yang rentan terkena penyakit atau hama apalagi air irigasi yang sudah tercemar oleh limbah yang dihasilkan dari

aktivitas rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan perkataan:

Limbah rumah tangga dapat mempengaruhi kualitas air, aktivitas rumah tangga yang membuat air irigasi tercemar yaitu air bekas mandi dan air bekas cucian. Karena air yang sudah tercemar tidak bisa di gunakan lagi sebagai air irigasi untuk pengairan di persawahan hal ini dikarenakan adanya senyawa anorganik yang memicu perubahan ph air.(Rosmidah, 2016)

Ali (Nama Samaran) yang mengatakan bahwa:

“Saya pikir harga jual lahan cukup berpengaruh karena dengan harga jual yang tinggi yang torang dapatkan dari membeli bikin torang tidak pikir 2 kali mo ba jual torang p lahan ini.ada torang p teman dia ada beli permeter 600 ribu di kota utara ini”. Artinya

“Menurut saya nilai jual lahan sangat berpengaruh pada petani dikarena dengan harga yang di tawarkan cukup tinggi maka para petani tidak berpikir berkali- kali untuk menjual lahan mereka dengan harga permeter sampai tembuh 600 ribu di Kecamatan Kota Utara” (Wawancara 18 Mei 2024)

Nilai jual yang sangat tinggi yang ditawarkan oleh pembeli terhadap para petani akan membuat petani akan langsung menjual lahan pertanian mereka tanpa memikirkan jangka panjangnya terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian.

4. 7 Dampak Adanya Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih Fungsi Lahan Pertanian yang terjadi pada saat ini akan menyebabkan dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang terjadi ialah hilangnya lahan pertanian subur, masalah lingkungan dan dampak secara tidak langsung terhadap alih fungsi lahan pertanian berupa inflasi penduduk dari

wilayah perkotaan ke wilayah tepi kota.(Sulistyawati 2014)

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Kota Utara maka peneliti mendapatkan dampak adanya alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Kota Utara yang memiliki dampak negatif dan positif bagi masyarakat di lokasi di antaranya yaitu:

1) Dampak Negatif

a. Hilangnya Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan pada saat ini terjadi akan menyebabkan dampak langsung maupun tidak langsung, adapun dampak langsung yang di sebabkan oleh adanya alih fungsi lahan yaitu hilangnya lahan pertanian, hilangnya investasi dalam infrastruktur irigasi (Sulisryawati, 2014).

Alih fungsi lahan pertanian yang khususnya di lahan persawahan menjadi non pertanian akan menyebabkan ketersedian lahan pertanian semakin berkurang bahwa mengakibatkan lahan pertanian hilang. Para petani hampir semua tidak setuju dengan adanya alih fungsi lahan pertanian salah seorang petani yang mengatakan Bapak iwan. (Nama Samaran) mengatakan bahwa:

“menurut saya adanya pembangunan p torang p dearah ini macam ini perumahan pe banyak di sini lantaran torang p lahan pertanian masih luas, yang dorang ada bangun di lahan sawah ini Cuma bikin torang p luas lahan sawah semakin sadiki”. Artinya

“Adanya pembangunan perumahan di Kecamatan Kota Utara ini yang dilakukan di lahan pertanian yaitu lahan persawahan akan berakibat lahan pertanian semakin sempit, kenapa pembangunan perumahan banyak dilakukan di Kota Utara karena lahan pertanian yang masih luas di kota ini yah cuma Kota Utara. (wawancara 19

Mei 2024).

Perkataan ini sejalan dengan Fajar (Nama Samaran) yang mengatakan:

*“Saya tidak setuju alih fungsi lahan ini terjadi pa torang p wilayah karena bisa bikin torang p lahan pertanian semakin sempit”*Artinya

“Saya tidak setuju jika Alih Fungsi Lahan Pertanian terus di lakukan di Kecamatan Kota Utara tidak menutup kemungkinan lahan pertanian di kota utara semakin sempit.”(wawancara 18 Mei 2024).

b. Menurunkan Produksi Pangan

Produksi tanaman pangan terutama tanaman padi mengalami penurunan di Kecamatan Kota Utara pada tahun 2022 menghasilkan produksi padi sebesar 7.244,00 Ton sedangkan pada tahun 2023 menghasilkan produksi padi sebesar 7.056,80 Ton yang mengalami penurunan pada tahun 2022-2023 sebesar 18.720 Ton.

Produksi pangan di suatu wilayah atau daerah bahkan tingkat nasional akan mengalami kendala, kebutuhan pangan yang semakin tahun semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk namun lahan pertanian yang semakin berkurang hal ini akan mempengaruhi pangan itu sendiri. Seperti yang disampaikan informan Pras (Nama Samaran):

*“Sekarang kan so banyak lahan yang dorang alih fungsikan jadi non pertanian coba ngana lia di kota utara ini so banyak pembangunan yang dorang so bangun di atas lahan sawah so makin sempit torang pe lahan buat ba tanam akang”*Artinya

“Sekarang sudah banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi non

pertanian dilihat dari Kecamatan Kota Utara yang sudah banyak pembangunan yang di bangun di atas lahan pertanian yang berakibat lahan pertanian semakin sempit untuk ditanam.” (wawancara 19 Mei 2024).

c. Meningkatnya Harga Pangan

Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mencukupi kebutuhan pangan hal ini seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan juga kebutuhan pangan akan meningkat. Di sisi lain, sebagai besar penduduk yang bergantung hidup pada sektor pertanian.(Abidin,2015)

Kenaikan harga pangan disebabkan menurunnya pasokan pangan pada suatu wilayah hal ini terjadi karena kebutuhan pangan yang selalu mengalami peningkatan akan tetapi produksi yang selalu turun hal ini terjadi salah satunya karena lahan pertanian yang semakin sedikit disebabkan adanya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, terlihat pada harga beras harian di pasar modern Gorontalo menjadi harga termahal se-Indonesia dengan harga jual Rp 21.000 rupiah per kg. Dibandingkan sebulan lalu harga beras tercatat pada angka 13.050 rupiah per kg. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hadi (Nama disamarkan) mengatakan bahwa:

“Lahan pertanian semakin sedikit bagini bikin torang masyarakat kacili kasihan bikin pusing semua harga nae Cuma lantaran lahan sawah dorang ada bikin perumahan ini’. Artinya

“Lahan pertanian semakin sedikit banyak masyarakat kecil yang mengalami dampaknya, hal ini di karena harga pangan yang naik akibat lahan persawahan yang jadikan perumahan.”(wawancara 20 Mei 2024).

Perkataan ini sejalan dengan bapak Andi (Nama Samaran) yang mengatakan bahwa:

“Torang hidup jadi petani di kota ini kalau bilang kemari tidak cukup apalagi harga pangan yang naik. sekarang so banyak sekali lahan pertanian yang so dorang alih fungsikan bikin torang pe padi gampang mo dapa kena hama lantaran air di irrigasi so tercemar”. Artinya:

“Hidup jadi petani di dalam kota tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat akibat banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan dampaknya tanaman padi petani mudah terserang hama atau penyakit akibat tercemarnya air irrigasi” (wawancara 21 Mei 2024).

2) Dampak Positif

1) Meningkatnya Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi merupakan kehormatan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan pada aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan (Wayan, 2014). Mayoritas masyarakat pendatang baru yang tinggal di pemukiman perumahan mayoritas berpendidikan D3,S1. Hal ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat dari segi pekerjaan atau pola pikir karena masyarakat Kecamatan Kota Utara sebagian besar adalah petani. Pernyataan ini sejalan dengan informan Rianti (Nama disamarkan) mengakatakan: *“Di dekat rumah oma ini banyak perumahan yang so di beli kebanyakan dorang itu depe kerja jadi pejabat so pasti cara pikir olo beda dengan torang yang Cuma lulus SD”*. Artinya:

“ Di dekat rumah saya banyak perumahan yang di beli oleh masyarakat yang

berkerja sebagai pejabat tentunya dalam segi pola pikir berbeda dengan kami yang lulus SD”.(wawancara 21 Mei 2024).

Perkataan ini sejalan dengan informan Naryo (Nama Samaran) mengatakan:

“Torang rasa pembagunan perumahan secara besar di sini so pasti ada depe dampak sosial ekonomi kebanyakan dorang yang b beli perumahan ba kerja selain jadi petani”. Artinya:

“Menurut saya pembagunan perumahan dengan skala besar memiliki dampak sosial ekonomi yang kebanyakan yang membeli perumahan tersebut memiliki pekerja selain petani.” (wawancara 22 Mei 2024).

2) Tersediannya lapangan kerja

Ketersedian lapangan atau kesempatan kerja baru untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu pengangguran adalah salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah (Budi, 2001). Adanya pembangunan industri skala besar maupun skala kecil pada suatu daerah akan membuat tersediannya lapangan kerja baru di wilayah tersebut bahkan adanya pembangunan industri akan membuat pengangguran di wilayah tersebut berkurang. sejalan dengan informan Dion (Nama Samaran) mengatakan bahwa:

*“Saya kira adanya pembangunan perumahan ini ada manfaat bagi torang kasihan dengan dorang basi so dapa kemari proyek biar bo jadi kuli bangunan torang”*Artinya

“Menurut saya adanya pembangunan industri berupa perumahan ini mempunyai manfaat tersendiri bagi masyarakat yang berkerja sebagai kuli bangunan mereka

mendapatkan pekerjaan untuk pembangunan perumahan itu sendiri'(wawancara 22 Mei 2024).

Pernyataan ini searah dengan informan Riski (Nama Samaran) yang mengatakan bahwa:

*“Pembangunan yang terjadi pa torang pe daerah ini ada olo depe manfaat bagi masyarakat sekitar bagi torang atau torang p anak bisa olo ba kerja di orang yang b buka usaha di sini”*Artinya

“Pembangunan yang terjadi di Kota Utara bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan karena adanya pembangunan industri di Kota Utara akan membuka lowongan pekerjaan bagi mayarakat itu sendiri.” (wawancara 23 Mei 2024).

4.8 Pengendalian Alih Fungsi Lahan

Pengendalian Alih fungsi lahan tercantum pada peraturan Wali Kota Gorontalo No. 14 Tahun 2015. Tentang pengendalian alih fungsi lahan sawah beririgasi teknis di Kota Gorontalo. Dalam pasal 5 yang berbunyi “ Setiap orang atau badan hukum di larang keras mengalih fungsikan lahan sawah beririgasi teknis pada kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”. Sedangkan pasal 6 berbunyi sebagai berikut :

- (1) Alih fungsi lahan diluar LP2B wajib mendapatkan rekomendasi dari perangkat daerah yang membidangi perizinan.
- (2) Tahapan alih fungsi lahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Tahap pengeringan lahan, diawali dengan penyampaian pemberitahuan tertulis dari pemohon kepada instansi teknis yang menangani bidang

pertanian dengan tembusan kepada pemerintah Kelurahan setempat.

- b. Setelah melalui tahapan pengeringan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya selama 3 bulan, pemohon dapat mengajukan permohonan izin perubahan penggunaan tanah kepada Wali Kota Gorontalo.
 - c. Izin perubahan penggunaan tanah (rekomendasi alih fungsi lahan menjadi dasar pemohon untuk melakukan pematangan/penimbunan pada lahan sawah.
- (3) Apabila Lahan sawah yang akan diajukan permohonan izin alih fungsi lahan dengan sengaja dilakukan penimbunan/pematangan lahan tanpa melalui tahapan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), maka kepada pemohon akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan perundang-undangian yang berlaku. Sejalan pernyataan informan Yudi.(Nama disamarkan) mengatakan:
- “Bawa lahan yang ada di Kecamatan Kota Utara memang terjadi alih fungsi lahan dikarenakan adanya pembangunan industri berupa perumahan dan industri dengan skala kecil. Akan tetapi lahan yang termasuk dalam lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di larang di pergunakan untuk kegiatan selain pertanian, apalagi jika diperjual belikan”.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang di peroleh bab sebelumnya dalam bentuk deskripsi maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian di kecamatan Kota Utara di sebabkan oleh faktor eksternal,adapun faktor eksternal yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara yaitu:
 - a. Pembangunan sektor industri yang masif di lakukan di Kecamatan Kota Utara membuat terjadinya alih fungsi lahan dengan skala besar, yang membuat lahan pertanian semakin kurang. Jika pembangunan terus di lakukan di kecamatan Kota Utara hal ini akan berakibat hilangnya lahan pertanian.
 - b. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian hal ini di karena dengan adanya urbanisasi yang terjadi di kecamatan Kota Utara yang tidak secara langsung kebutuhan tempat tinggal mengalami peningkatan.
 - c. Nilai jual merupakan faktor berpengaruh terhadap terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Kota Utara hal ini di karena harga lahan pertanian sendiri sangat mahal di kawasan kota
2. Proses pengalihan alih fungsi pertanian ke non pertanian memiliki 3 tahapan yaitu :

- a. Tahap pengeringan lahan, diawali dengan penyampaian pemberitahuan tertulis dari pemohon kepada instansi teknis yang menangani bidang pertanian dengan tembusan kepada pemerintah Kelurahan setempat.
- b. Setelah melalui tahapan pengeringan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya selama 3 bulan, pemohon dapat mengajukan permohonan izin perubahan penggunaan tanah kepada Wali Kota Gorontalo.
- c. Izin perubahan penggunaan tanah (rekomendasi alih fungsi lahan lahan menjadi dasar pemohon untuk melakukan pematangan/penimbunan pada lahan sawah).

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan pada skripsi ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kecamatan Kota Utara agar melakukan sosialisasi dan juga pemeliharaan tanah zona hijau harus dilaksanakan, karena semakin tahun kebutuhan lahan pun semakin meningkat.
2. Kepada masyarakat Kecamatan Kota Utara diharapkan bisa lebih memahami dampak yang di timbulkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
3. Pemberian bantuan pupuk, benih dan obat-obatan oleh pemerintah harus tetap dijalankan dengan baik dan dipertahankan karena dengan hal itu bisa membuat para petani merasakan diperhatikan oleh pemerintah dan bersemangat untuk bertani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. N. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah Masa Pandemi Covid-19. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ariesto H. Sutopo. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ayuningtyas, Dumilah. 2014. Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik. Jakarta : Raja Grafndo Persada.
- Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aithal, B. H., & Ramachandra, T. V. (2020). Urban Growth Patterns in India: Spatial Analysis for Sustainable Development. CRC Press.
- Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2018). Perubahan Index Hijau Di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Jurnal Sains Informasi Geografi, 1(ISSN 2614-1671), 9–17.
- Abidin, M. Z. (2015). Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial Impact of the Rice Import Duty Policy and Food Security in the Perspective of Social Welfare. Jurnal Sosio Informa, 1(3), 213–230.
- Badrudin, Budi. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. Jurnal Kompak. No. 3, September 2001. hal 384-403
- Dinaryati, Novita. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian diDaerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten

Sukoharjo”. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dwiastuti, Rini. 2017. Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Malang: UB Press.

Faujatul Hasanah,dkk.2021.Pemetaan Sebaran Tingkat Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Serang. Jurnal Agrica.Vol 14:No 02.

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Proposal dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Hendrayadi Suryani, 2015. Metode Riset Kuantitatif, Teori, Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam, Jakarta: Prenada Media, Hal. 109

Heliza Rahmanis Hatta,dkk.2018.”Sistem Pakar Pemilihan Tanaman Pertanian Untuk Lahan Kering“. Mulawarman University Press. Kalimantan Timur.I Made Yoga Prasada, Tia Alfina Rosa.2018.Dampak Alih Fungsi Lahan.

Haryanti.2019.Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2018.Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.Universitas Lampung.

I Made Yoga Prasada, Tia Alfina Rosa.2018. “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan” Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal

Irianto, G. (2013). Kedaulatan Lahan Dan Pangan: Mimpi Atau Nyata. Edisi Pertama, Desember 2013. ISBN: 978-979-246-127-5. Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. Kementerian Pertanian. 148 Hal

I Ketut Suratha.2014. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan.Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol 15: No 2

Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). Metodologi Penelitian sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.

Kuswanto, N. R. Ardinarini, D. Saptadi, B. Waluyo. 2016. Evaluation And Selection On Local Strains Of Winged Bead Brawijaya Universitas Indonesia. Prosiding Transactions Of Persatuan Genetik Malaysia # September 2016.

Mishabul Munir, 2008, Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani, Skripsi, Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Su Ritohardoyo, (2013). Penggunaan Dan Tata Guna Lahan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sulistyawati, Devi Aryani. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur". Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor.Bogor.2014

Suryianto, Andi. 2014. Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. UNESA. Jawa Timur

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Sudrajat. 2018. Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia dan Lingkungan. UGM Press. Yogyakarta.

Sandi, I Made.2010. Rebuplik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Puri Margasari.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta

Tandaju, R. P., Manginsela, E. P. and Waney, N. F. L. (2017) ‘Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani.

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

Panduan Wawancara Penelitian

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Luas lahan :
5. Tanggungan keluarga :
6. Pengalaman Usaha Tani :
7. Status Kepemilikan Lahan :

II. Pertanyaan Untuk Informan (Petani)

1. Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian?
2. Bagaimana pendapat Bapak/ibu mengenai lahan pertanian yang di alih fungsikan menjadi non pertanian?
3. Menurut Bapak/ibu, apa alasan utama petani mengalih fungsi kan lahan pertanian?
4. Menurut Bapak/ibu, apa saja dampak dari adanya alih fungsi lahan pertanian?
5. Menurut Bapak/ibu jika ada yang menawar lahan anda untuk di alih fungsi kan, apakah Bapak/ibu akan mengalih fungsi lahan anda?

III. Pertanyaan Untuk Informan (Petani yang lahannya beralih fungsi)

1. Menurut Bapak/ibu apakah kehidupan anda ada perbedaan antara sebelum

dan sesudah lahan pertanian anda di alih fungsi kan?

2. Mengapa Bapak/ibu mengalih fungsi kan lahan pertanian ke non pertanian?
3. Menurut Bapak/ibu bagaimana tingkat kesejahteraan petani yang lahannya telah beralih fungsi ke non pertanian?
4. Yang Bapak/ibu ketahui di alih fungsi kan menjadi apakah lahan pertanian tersebut?
5. Yang Bapak/ibu ketahui setelah lahan pertanian di alih fungsi kan apa kegiatanya para petani?
6. Apakah pernah ada sosialisasi dari pemerintah terkait alih fungsi lahan pertanian?

IV. Pertanyaan Untuk Informan (Pemerintah)

1. Apakah ada kebijakan mengenai alih fungsi lahan?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pemerintah dalam menangani alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kota Gorontalo?
3. Menurut Bapak/ibu apakah lahan pertanian memiliki peran penting bagi lingkungan dan masyarakat?
4. Apa ada hambatan yang terjadi dalam mengawasi laju alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara?
5. Menurut Bapak/ibu faktor apa saja yang mendorong petani mengalih fungsi kan lahan pertanian mereka?
6. Apa saja dampak dari adanya alih fungsi lahan pertanian di Kota Gorontalo.

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.. Wawancara dengan petani



Gambar 2, Wawancara dengan petani.



Gambar 3, Wawancara dengan petani



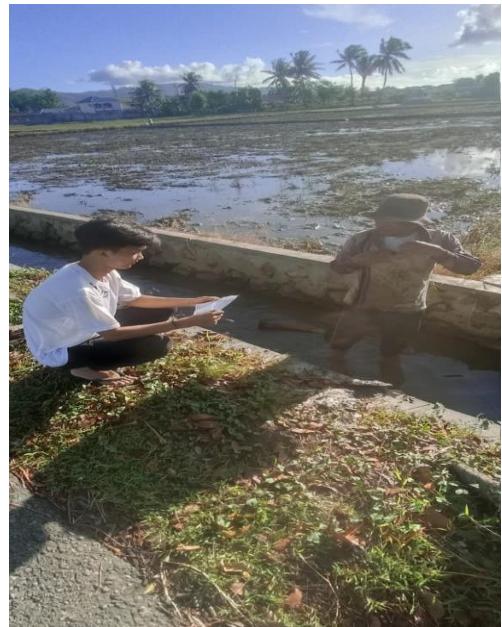
Gambar 4, Wawancara dengan petani



Gambar 5. Wawancara dengan petani



Gambar 6, Wawancara dengan petani



Gambar 7, Wawancara dengan petani



Gambar 8, Wawancara dengan petani



Gambar 9, Wawancara dengan petani yang lahannya sudah dialihkan .



Gambar 10, Wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kota Gorontalo.



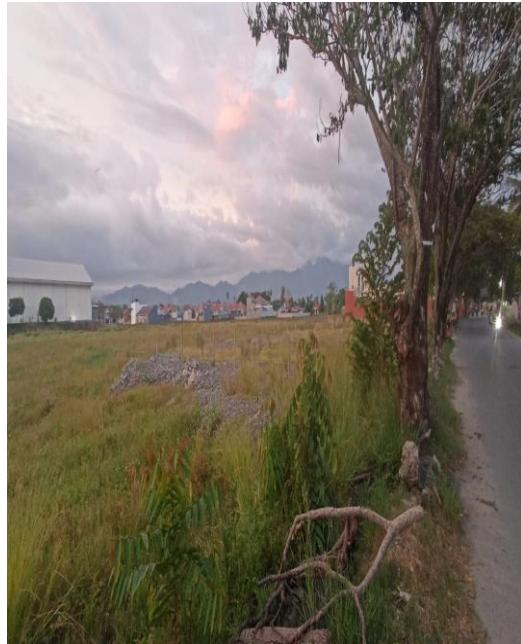
Gambar 11, Wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kota Gorontalo.



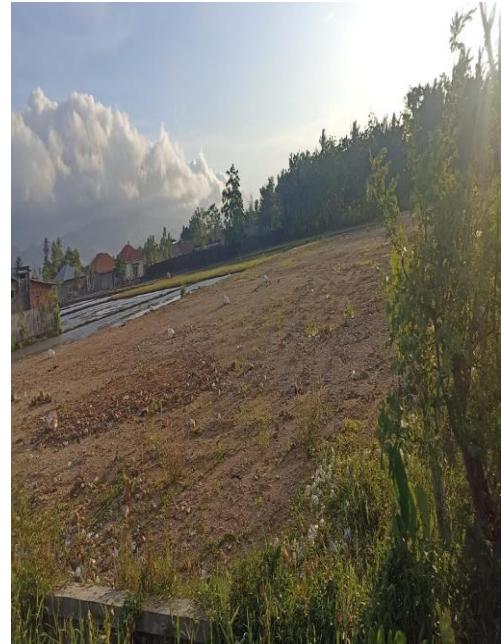
Gambar 12, Wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kota Gorontalo



Gambar 13, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara



Gambar 14, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara



Gambar 15, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara



Gambar 16, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara



Gambar 13, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara



Gambar 13, alih fungsi lahan di Kecamatan Kota Utara





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjammuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4979/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Adi Gunawan Setiabudi

NIM : P2220001

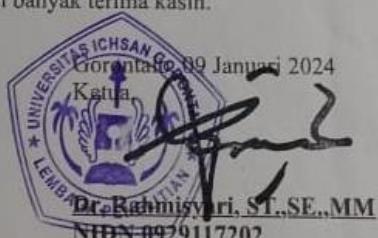
Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA GORONTALO

Judul Penelitian : KAJIAN FAKTOR EKSTERNAL ALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN DAN PROSES PENGALIHANNYA DI KOTA
GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. Dr. Abel Saboe No. 117 Gorontalo, Telp. (0435) 834596
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id> E-mail: gorontalo@bps.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0783/75000/KS.000/2024

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nurain Ibrahim
Jabatan : Statistisi Ahli Pertama

menerangkan bahwa:

Nama : Adi Gunawan Setiabudi
Program Studi : S1- Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian : Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan
Pertanian dan Proses Pengalihannya di Kota
Gorontalo

telah melakukan penelitian/pengambilan data di BPS Provinsi Gorontalo terkait Luas Lahan
Pertanian di Wilayah Kota Gorontalo

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Gorontalo, 3 Mei 2024

Yang Menerangkan,

Nurain Ibrahim
NIP. 199609252019032002



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan Botuhi Kel. Ipiro Kec. Kota Timur Telp. (0435) 821326 Kota Gorontalo

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503/DPMPTSP/RIP/305/V/2024

Memperhatikan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4979/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/1/2024 tanggal 9 Januari 2024 Perihal permohonan Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Adi Gunawan Setiabudi No Induk Mahasiswa : P22220001
Judul : Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Proses Pengalihannya Di Kota Gorontalo
Lokasi : Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo
Waktu : 8 Mei 2024 s/d 30 September 2024

Dalam melakukan Penelitian, harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan, mengindahkan adat istiadat serta menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Melapor kepada pimpinan instansi tempat melakukan penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitanya dengan tujuan penelitian dimaksud.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir dan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus mengajukan kembali perpanjangan izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo;
5. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan 1 (satu) dokumen Laporan Hasil Penelitian kepada instansi tempat melakukan penelitian.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang rekomendasi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 8 Mei 2024
Ditandatangani secara elektronik :
KEPALA DINAS
RIDWAN AKASSE, SE, M.SI
NIP. 196610071993031009

Tembusan Yth :

1. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Walikota Gorontalo
3. Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo
4. Camat Kota Utara Kota Gorontalo
- Arsip



**PEMERINTAH KOTA GORONTALO
KANTOR CAMAT KOTA UTARA**

Jalan Rusli Datau No. 5 Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo
Telp. 0435 - 821023 Info Kota Utara : <http://kotautara.blogspot.com>

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor :800/KEPEG-KU/ /2024

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Gorontalo nomor : 503/DPMPTSP/RIP/305/V/2024, tanggal 08 Mei 2024 Perihal Rekomendasi penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOFYAN BUTOLO, S.I.P,M.Si
Nip : 19731008 199803 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Camat
Unit Kerja : Kantor Camat Kota Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADI GUNAWAN SETIABUDI
Nim : P2220001
Mahasiswa : Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas : Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

Bahwa Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, dengan judul **“Kajian faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Proses Pengalihannya Di Kota Gorontalo”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 6 Juni 2024

**CAMAT KOTA UTARA
KOTA GORONTALO,**

**SOFYAN BUTOLO, S.I.P.,M.Si
PEMBINA TK.I/ IVB
NIP. 19731008 199803 1 009**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 09.100/FP-UIG/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Adi Gunawan SetiaBudi
NIM : P2220001
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Kajian Faktor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Proses Pengalihannya Di Kota Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 7%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 08 Juni 2024
Tim Verifikasi,



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:60952268

PAPER NAME

file adi gunawan insya allah.docx

AUTHOR

Adi Gunawan

WORD COUNT

9374 Words

CHARACTER COUNT

58304 Characters

PAGE COUNT

66 Pages

FILE SIZE

304.0KB

SUBMISSION DATE

Jun 7, 2024 3:17 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 7, 2024 3:18 PM GMT+8

● 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)



Similarity Report ID: oid:25211:60952268

● 7% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 7% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	coursehero.com	1%
2	repository.unej.ac.id	<1%
3	e-journals.unmul.ac.id	<1%
4	anyflip.com	<1%
5	kolokiumkpmipb.wordpress.com	<1%
6	text-id.123dok.com	<1%
7	etd.umy.ac.id	<1%
8	repository.ub.ac.id	<1%

[Sources overview](#)



Similarity Report ID: oid:25211:60952268

9	repository.umpalopo.ac.id	<1%
10	kc.umn.ac.id	<1%
11	ejurnal.ung.ac.id	<1%
12	123dok.com	<1%

[Sources overview](#)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adi Gunawan SetiBudi (NIM P2220001). Lahir di Malang Kecamatan Kepanjen, Provinsi Jawa Timur, 18 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Alm.Yuliyono M. Basri dan Ibu Alm.Sriani, Pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri 11 Wonosari Pada tahun 2013. Pada tahun 2016 lulus dari SMP 01 Wonosari dan Pada tahun 2019 lulus dari SMA 01 Wonosari. Sejak Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo dan mengambil program studi Agribisnis.

Pada semester akhir 2024 di bulan Mei penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kajian Fajtor Eksternal Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Proses Pengalihannya di Kota Gorontalo”.